



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Analisis Gerak Dasar Buku Cerita Fabel Favorit si Kecil Sebagai Bahan Ajar Senam Fantasi di Sekolah Dasar

Ni'matul Maula<sup>1</sup>, Lutfi Nur<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: Nimatulmaula@upi.edu<sup>1</sup>, Lutfinur@upi.edu<sup>2</sup>

#### Abstract

*This research is motivated by the lack of research on teaching materials, one of which is fantasy gymnastics teaching materials, especially basic movements in elementary schools. This study was made with a focus on the formulation of basic movement problems contained in the Little Favorite Fable book as a teaching material for elementary school fantasy gymnastics. So this study aims to determine the basic movement elements contained in the Little Favorite Fable book as a teaching material for fantasy gymnastics in elementary schools. To obtain data in your child's favorite Fable book in problem formulation, as well as the benefits of research, of course, researchers use certain methods. The method used in this research is content analysis with a qualitative approach. The research instrument in this study is the researcher himself. The data collection technique used in this study was reading the Little One's Favorite Fable book carefully, then analyzing each sentence that contained basic movements based on various basic movements in fantasy gymnastics. Next, the fable stories are analyzed and described according to the research instrument table, the description is done by proving the sentences that have the basic movement in the story. The results of the analysis of the Little Favorite Fable book show that the fable book has relevance to fantasy gymnastics material, therefore it can make it easier for children to understand the material contained in fable stories that interact with fantasy gymnastics learning, help children's motor development when carrying out fantasy gymnastics and make it easier for teachers in adding fantasy gymnastic material. Thus the Little Favorite Fable Story book can be used as teaching material for fantasy gymnastics in lower grade elementary schools.*

**Keywords:** teaching materials, fables, basic movements, fantasy gymnastics

#### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena masih sedikitnya penelitian bahan ajar salah satunya bahan ajar senam fantasi khususnya gerak dasar di sekolah dasar. Penelitian ini dibuat dengan memfokuskan rumusan masalah gerakan dasar yang terkandung di dalam buku Fabel Favorit si Kecil sebagai bahan ajar senam fantasi Sekolah Dasar. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur gerakan dasar yang terkandung di dalam buku Fabel Favorit si Kecil sebagai bahan ajar senam fantasi di Sekolah Dasar. Untuk memperoleh data dalam buku Fabel favorit si Kecil dalam lingkup rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian, tentunya peneliti menggunakan metode tertentu. Metode yang digunakan penelitian ini adalah analisis konten dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian pada penelitian ini merupakan peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini yaitu peneliti membaca buku Fabel Favorit si Kecil dengan teliti, kemudian menganalisis setiap kalimat yang terdapat gerakan dasar berdasarkan macam-macam gerakan dasar pada senam fantasi. Selanjutnya, cerita fabel tersebut dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan tabel instrumen penelitian, deskripsi tersebut dilakukan dengan cara mencantumkan bukti kalimat yang mengandung gerakan dasar pada cerita tersebut. Hasil analisis buku Fabel Favorit si Kecil menunjukkan bahwa buku fabel tersebut memiliki relevansi dengan materi senam fantasi, oleh karenanya dapat memudahkan anak dalam memahami materi yang ada dalam cerita fabel yang dikaitkan dengan pembelajaran senam fantasi, membantu perkembangan motorik anak saat melaksanakan senam fantasi serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi senam fantasi. Dengan demikian buku Cerita Fabel Favorit si Kecil dapat dijadikan sebagai bahan ajar senam fantasi di kelas rendah sekolah dasar.

**Kata Kunci:** bahan ajar, cerita fabel, gerak dasar, senam fantasi

## PENDAHULUAN

Bahan ajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai acuan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Bahan ajar didefinisikan sebagai segala bentuk bahan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi bahan untuk dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Bahtiar, 2015). Menurut Lestari (2012) (Hutama, 2016) bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi dan metode pembelajaran, serta evaluasi yang didesain secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bahan ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi siswa untuk belajar, mengantisipasi kesukaran belajar siswa dalam bentuk penyediaan bimbingan bagi siswa untuk mempelajari buku tersebut, memberikan latihan yang banyak bagi siswa, menyediakan rangkuman, dan secara umum berorientasi kepada siswa secara individual (*learner oriented*) (Sukerni, 2014). Menurut Pannen & Purwanto (Hutama, 2016) Bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip instruksional yang

baik akan dapat membantu siswa dalam proses belajarnya, membantu guru untuk mengurangi waktu penyajian materi dan memperbanyak waktu pembimbingan guru bagi siswa.

Hasil kajian mengenai bahan ajar telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Laksana et al., 2016) tentang "Analisis Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada" hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa karakteristik bahan ajar tematik berbasis kearifal lokal Masyarakat Ngada yang dapat dikembangkan melalui pemetaan indikator pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas hand on dan mind on, kegiatan diskusi, informasi terkini, dan latihan soal. Penelitian kedua mengenai bahan ajar yang dilakukan oleh (Sulistiyani & Deviana, 2019) tentang "Analisis Bahan Ajar Matematika Kelas V SD di Kota Malang" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Matematika secara umum bahan ajar matematika untuk kelas V SD masih berfikir dari umum ke khusus. Selanjutnya, penelitian ketiga oleh (Akmal, 2018) tentang "Analisis Materi Muatan Senam Pada Bahan Ajar PJOK Sekolah Dasar Negeri di Kota Bengkulu" hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru penjas memiliki bermacam-macam bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran penjaskes

khususnya materi yang digunakan pada senam. Penelitian keempat juga dilakukan oleh (Nurdyansyah & Mutala'iah, 2015) tentang "Analisis Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahan ajar merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sangat banyak ditemukan inovasi bahan ajar. Namun sampai saat ini belum adanya spesifikasi bahan ajar untuk kegiatan senam fantasi di Sekolah Dasar. Masih sedikit penelitian analisis bahan ajar yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar, sementara pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran sebagai mendorong dalam proses perkembangan keterampilan motorik anak.

Senam fantasi dapat dijadikan salah satu metode untuk mengembangkan perkembangan gerak dasar pada anak di kelas rendah Sekolah Dasar. Senam fantasi yaitu senam anak dengan meniru gerak-gerik atau tingkah laku manusia, binatang, serta gerakan benda-benda (Qurrota Aini & Mahmudah, 2015). Dalam pelaksanaannya kegiatan senam

fantasi dalam mengembangkan perkembangan gerak dasar di kelas rendah Sekolah Dasar sudah termuat dalam Kompetensi Dasar pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi (PJOK) kelas 1. Menurut Firda (2016:3) (Munir, 2019) keunggulan dari senam fantasi melatih anak mengembangkan imajinasi melalui gerakan yang membebaskan anak untuk berkreasi menirukan gerak-gerik tingkah laku manusia, binatang, tumbuhan, serta gerakan benda-benda yang ada disekitarnya. Senam fantasi pada dasarnya merupakan kegiatan aktivitas bermain dan berfantasi dengan lebih menekankan pada imajinasi dari seorang anak pada setiap proses gerakan dengan disertai melibatkan ekspresi diri terhadap pola gerak yang dihasilkan (Daroyah & Surahman, 2019). Senam fantasi, selain melibatkan gerakan motorik kasar anak juga terkoneksi dengan perkembangan kognitif, sosio-emosi, bahasa dan seni musik (Jamila, 2015) (Maulin et al., 2019) .Pada dasarnya, untuk mengoptimlalisasi motorik kasar pada anak kegiatan senam fantasi merupakan alternatif yang sangat baik pada masa perkembangan anak.

Dalam kegiatan senam fantasi membutuhkan sebuah pengembangan bahan ajar salah satunya berupa teks, maka dari itu peneliti mencoba untuk mengembangkan bahan ajar senam fantasi berupa cerita fabel. Cerita fabel ini sendiri dapat dijadikan bahan ajar dalam kegiatan pelaksanaan senam

fantasi di Sekolah Dasar. Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa (Prastowo, 2015). Bahan ajar juga seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan (Lestari, 2013). Buku Cerita Fabel Favorit si Kecil penerbit Checklist, dalam setiap teks buku Cerita Fabel Favorit si Kecil banyak mengandung unsur gerakan-gerakan dasar yang mendukung untuk kegiatan penelitian ini.

Gerak dasar yang dimiliki oleh manusia pada dasarnya sudah dapat dilakukan oleh semua manusia tanpa terkecuali oleh anak-anak. Pada dasarnya gerak dasar manusia adalah jalan, lari, lompat dan lempar (Mashudi & Nurrochmah, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa gerak dasar merupakan suatu keterampilan dasar yang memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai keterampilan teknik dasar olahraga yang melibatkan anggota gerak tubuh (Pratama & Nurrochmah, 2020). Gerak dasar lokomotor dapat dikatakan sebagai suatu gerakan yang dilakukan sampai dapat berpindah tempat. Gerak dasar lokomotor tersendiri merupakan gerakan yang berpindah tempat dengan cara menggerakkan bagian tubuh ke tempat lain,

seperti jalan, lari, dan lompat (Pratama & Nurrochmah, 2020). Gerak dasar non-lokomotor dapat dikatakan sebagai suatu gerakan yang dilakukan pada satu tempat yang tidak sampai berpindah tempat. Gerak dasar nonlokomotor adalah gerakan yang tidak berpindah tempat, hanya sebagian tubuh yang bergerak tapi tidak sampai berpindah tempat, seperti mendorong, menarik, menekuk, dan memutar (Pratama & Nurrochmah, 2020). Gerak dasar manipulatif adalah gerak anggota tubuh dalam melakukan suatu gerakan dengan lebih terampil (Pratama & Nurrochmah, 2020). Gerak dasar manipulatif adalah gerakan yang memindahkan atau memanipulasi objek dengan menggunakan kaki, tangan, atau bagian tubuh yang lain, seperti menangkap, melempar, memukul, menyepak, dan gerakan lain yang berkaitan dengan tangkapan dan lemparan sesuatu.

Bahan ajar cerita fabel dalam kegiatan senam fantasi di sekolah dasar adalah berupa gerak dasar yang terdapat didalam cerita fabel. Maka dari itu tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis cerita fabel sebagai bahan ajar senam fantasi. Oleh karena itu, untuk membuktikan bahwa cerita fabel dapat menjadi bahan ajar dalam kegiatan senam fantasi, peneliti fokuskan untuk menganalisis gerak dasar yang terdapat dalam buku cerita

fabel "Fabel Favorit si Kecil" penerbit Checklist sebagai bahan ajar senam fantasi.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis konten dengan pendekatan kualitatif. Penelitian analisis konten merupakan penelitian untuk membuat simpulan yang dapat direplikasi dari teks (atau materi penting lainnya) dalam konteks penggunaannya (Haryati & Khoiriyah, 2017). Analisis isi merupakan penelitian yang memiliki sifat pembahasan mendalam mengenai isi suatu informasi yang terdapat dalam suatu media (Zaenal & Haryanti, 2020).

Sumber data yang digunakan yaitu buku Cerita Fabel Favorit si Kecil pengarang Fajriatun Nur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2020).

Sumber data adalah sumber di mana penelitian ini bisa didapatkan (Wiratna, 2020). Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Instrumen penelitian pada penelitian ini merupakan peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 306) peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data,

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Instrumen dalam penelitian ini ialah tabel untuk mengkategorikan aspek unsur-unsur gerak dasar yang terkandung di dalam cerita Fabel Favorit si Kecil. Berikut instrument penelitiannya:

**Tabel 1. (Instrumen penelitian analisis gerak dasar)**

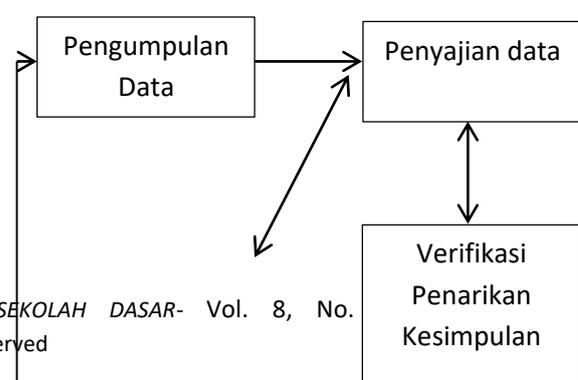
No.	Teks Cerita fabel	Jumlah Gerak dasar		
		1	2	3

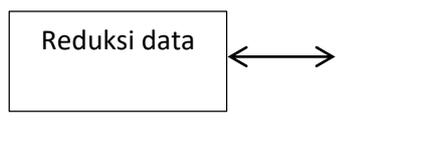
Keterangan: 1. Lokomotor

2. Nonlokomotor

3. Manipulatif

Penggunaan instrumen penelitian analisis gerak dasar tujuannya ialah untuk mengetahui data yang akan dianalisis mengenai gerakan dasar yang terdapat di dalam buku cerita Fabel Favorit si Kecil. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1994) dalam (Zaenal dan Haryanti, 2020 hlm. 179) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.





**Gambar 1. Langkah-Langkah Analisis Data Model Miles dan Huberman**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis buku cerita Fabel Favorit si Kecil karangan Fajriatun Nur. Di dalam buku cerita Fabel Favorit si Kecil terdapat 10 teks cerita fabel yang didalam ceritanya terdapat gerakan dasar yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti fokuskan untuk menganalisis setiap kalimat yang mengandung unsur-unsur gerakan dasar dalam setiap judul teks cerita Fabel Favorit si Kecil. Maksudnya peneliti menganalisis secara menyeluruh teks cerita fabel dalam buku Fabel Favorit si Kecil tersebut dan memfokuskan untuk menganalisis unsur gerakan dasar yang terdapat didalam teks cerita tersebut. Hasil yang ditemukan dalam cerita tersebut dapat diuraikan dalam tabel 2.

**Tabel 2. Analisis Gerak Dasar**

Teks Cerita fabel	Jumlah Gerak dasar			Jumlah
	1	2	3	
Ayam dan Ladang Jagung	4	2	2	8
Bebe yang Baik Hati	8	3	4	15

Merak yang Sombong	2	4	-	6
Kisah Petualangan Cici	1	11	-	12
Oti sang Juara	5	6	-	11
Titi Tidak mau Terbang	11	8	-	19
Mosi yang Ceroboh	3	8	1	12
Akibat Tidak Patuh	2	7	-	9
Lendi yang Berduri	2	7	-	9
Rang si Semut Pemalas	2	1	1	4

Keterangan: 1. Lokomotor

2. Nonlokomotor

3. Manipulatif

### 1. Ayam dan Ladang Jagung

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan pada tabel 2. ditemukan sebanyak 8 gerak dasar dalam teks cerita fabel Ayam dan Ladang jagung. Untuk gerak dasar lokomotor terdapat 4 kalimat yang mengandung gerakan dasar lokomotor yaitu, (1) Ayam sudah berjalan selama berjam-jam, namun ia tak juga menemukan makanan, (2) Ayam terus berjalan menuju tengah huta, (3) Dengan penuh semangat, ayam berlari mendekati ladang tersebut, dan (4) Namun, ayam terus berjalan jauh, berusaha mencari air. Sedangkan untuk gerak dasar nonlokomotor terdapat 2 kalimat yang mengandung gerak dasar nonlokomotor yaitu,

(1) "Aduh, aku kenyang sekali," gumam ayam sambil mengelus perutnya, dan (2) Ayam menggeleng lemah. "Maaf, kuda. Aku juga sama seperti teman-teman lain. Tak ada makanan yang kudapat", jawab ayam berbohong. Sementara untuk gerakan dasar manipulatif hanya terdapat 1 kalimat yang mengandung gerak dasar manipulatif yaitu la memakan jagung dengan rakusnya.

## 2. Bebe yang Baik Hati

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan untuk teks cerita fabel Bebe yang baik hati ditemukan sebanyak 15 kalimat yang mengandung unsur gerakan dasar. Untuk gerak dasar lokomotor terdapat 8 kalimat yang mengandung gerak dasar lokomotor yaitu, (1) Setelah membantu Nyonya Rusi, Bebe selanjutnya perjalanannya, ia sedikit terburu-buru, (2) Namun, tiba-tiba Bebe melihat seekor anak kelinci terproso, (3) "Aku sedang berlari lalu tiba-tiba terperosok, aku tidak tahu bahwa disini ada lubang," sahut Kelinci Kecil, (4) Tanpa terasa, hari semakin siang. Bebe mempercepat langkahnya, (5) Bebe berjalan pulang tanpa semangat, (6) Bebe tersenyum, lalu berjalan mendekat, (7) Usai mengucapkan terima kasih kepada Kelinci Kecil, Bebe kembali berjalan pulang, dan (8) "Maaf, Lori, tadi aku harus pergi ke desa. Ada apa mencariku?" tanya Bebe sambil berjalan masuk rumah. Sementara untuk gerak dasar nonlomomotor

terdapat 3 kalimat yaitu, (1) Meskipun perutnya lapar, ia berusaha menahannya, (2) "Apa yang terjadi padamu, nak? Ulurkan tanganmu, biar kutarik," kata Bebe, dan (3) Bebe menoleh ke belakang dan melihat Kelinci Kecil melambai ke padanya. Sedangkan untuk kalimat yang mengandung gerak manipulatif terdapat 4 kalimat yaitu, (1) "Ini, bawalah, Lori. Semoga ibumu lekas sembuh," kata Bebe sambil mengangsurkan piring berisi roti dan setengah gelas madu, (2) "Ibu menitipkan kue ini untuk Paman, karena Paman telah menolongku," katanya sambil memberikan bungkus berisi kue, (3) "Terima kasih, Nyonya. Anda baik sekali." Bebe menerima kantong itu dengan senang dan (4) Lori menyerahkan keranjang kecil kepada Bebe.

## 3. Merak yang Sombong

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk teks cerita fabel Merak yang Sombong terdapat 6 unsur gerak dasar. Untuk gerak dasar lokomotor terdapat 2 kalimat yaitu, (1) Lalu, ia terbang meninggalkan teman-temannya, dan (2) "Ada apa dengan Merak?" Cenderawasih bergumam cema. Ia berjalan mondar-mandir diantara teman-temannya. Sedangkan untuk gerak dasar lokomotor terdapat 4 kalimat yaitu, (1) Pokoknya aku tidak suka kamu berada disini! Besok kita mulai adu terbang ini. Siapa yang paling cepat sampai sini, dialah

pemennagnya,” teriak Merak lantang, (2) Esok harinya, di tengah hutan, semua binatang sudah berkumpul. Ya, mereka ingin menyaksikan adu terbang antara Merak dan Cenderawasih, (3) “Sudah lebih baik, Kelinci. Sayapku sudah mulai bisa digerakan perlahan-lahan. Terima kasih, kalian telah menyelamatkanku tempo hari.” Jelas Merak, dan (4) Kelinci dan teman-teman lain manggut-manggut mengerti. Sementara untuk gerak dasar manipulatif dalam cerita ini tidak terdapat kalimat yang didalamnya mengandung unsur gerak dasar manipulatif.

#### 4. Kisah Petualangan Cicih

Berdasarkan hasil analisis teks cerita fabel Kisah Petualang Cicih terdapat 12 kalimat unsur gerak dasar. Untuk gerak dasar lokomotor sendiri hanya ada satu kalimat yakni, Suatu hari, Cici berjalan-jalan ke hutan. Sementara untuk gerak dasar nonlokomotor terdapat 12 kalimat yaitu, (1) Ia melihat burung pipit kecil sedang berlatih terbang, (2) “kamu harus berusaha lebih ekstras lagi, Pipit. Masa, terbang saja kamu tidak bisa?” cibir Cici, (3) “Terbang itu susah, Cici. Aku sudah berusaha berkali-kali, tapi tetap saja belum seimbang. Kamukan tidak terbang, jadi mana mungkin bisa merasakan susahnya belajar terbang.”, (4) “Hei, jangan bohong! Mana mungkin kamu bisa terbang? Kamukan tidak punya sayap,” ucap Pipit, tidak percaya, (5) Kabar Cici bisa terbang tanpa sayap langsung

menyebar ke seluruh penjuru hutan, (6) Bahkan, mereka meminta Cici mengajari mereka terbang, (7) Rupanya, para binatang begitu bersemangat untuk belajar terbang, (8) Mereka membawa kue, cokelat, buah-buahan, dan makanan lain untuk Cici, (9) Cici menggeleng. “Aku hanya terharu. Kalian sungguh baik kepadaku”, (10) “sebenarnya aku hanya pura-pura sakit. Aku takut kalian mengetahui kebohonganku. Aku memang tidak bisa terbang. Itu semua buaalanku saja”, dan (11) Cici tersemenyum lalu mengangguk. Sementara untuk gerak dasar manipulatif dalam cerita ini tidak terdapat kalimat yang didalamnya mengandung unsur gerak dasar manipulatif.

#### 5. Oti Sang Juara

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk teks cerita fabel Oti Sang Juara terdapat 11 kalimat yang mengandung unsur gerak dasar. Untuk gerak dasar lokomotor terdapat 5 kalimat yang mengandung gerak dasar lokomotor yakni, (1) Tapi, Ibu bilang, ia harus ikut lomba lari. (2) “Apa kamu tidak keliru, Oti? Kamu mau ikut lomba lari bersama kami? Memangnya kamu bisa berlari secepat kami?” celetuk Rusa saat tahu Oti ikut lomba lari. (3) Kecepatan larinya masih kalah dengan yang lain. (4) Oti terus berlari sekuat tenaga. Dan (5) Di belakang Oti, Rusa terus mengejar. Sedangkan untuk gerak dasar nonlokomotor terdapat 6

kalimat yakni, (1) Oti hanya menggeleng lemah. (2) “Kenapa kita tidak bisa terbang, Bu? Bukankah kita ini bangsa burung? Aku ingin bisa terbang seperti teman-teman yang lain, Bu. Bisa menjelajahi hutan, angkasa, dan pergi kemanapun seseuka hatiku,” ujar Oti sambil menerawang. (3) Ibu menggeleng mantap. “Tidak, Nak. Itu bukan pilihan yang tepat. Saran ibu, kamu ikut saja lomba lari.” (4) Ia ingin ikut adu terbang. (5) “Ckckck... mungkin kamu bukan bangsa kami ya, Oti? Aneh, burung tetapi tidak bisa terbang,” sambung Merak dengan angkuhnya. Dan (6) Oti tersenyum dan mengangguk. Sementara untuk gerak dasar manipulatif dalam cerita ini tidak terdapat kalimat yang didalamnya mengandung unsur gerak dasar manipulatif.

## 6. Titi Tidak mau Terbang

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan ditemukan sebanyak 19 gerak dasar dalam teks cerita fabel Titi Tidak mau terbang. Untuk gerak dasar lokomotor terdapat 11 kalimat seperti berikut, (1) Esoknya, Titi pergi ke tanah lapang tak jauh dari rumahnya. (2) Saat yang lain terbang, Titi malah berjalan kaki. (3) Begitupun saat pulang sekolah, ia berjalan kaki tanpa menghiraukan teman-temannya. (4) “Aduuh!” Titi mengaduh kesakitan. Ia berguling diatas tanah. (5) Titi berlari secepat yang ia bisa. (6) Kucing hutan mengejar Titi. (7) Kucing hutan itu makin semangat mengejar Titi. (8) “Hei,

tunggu! Jangan tinggalkan aku!” seru Titi sambil terus berlari. (9) Ia terus berlari, tapi kucing hutan makin mendekat. (10) Titi berlari tanpa tahu arah. Dan (11) Kucing hutan hanya terbahak, lalu melompat hendak menyergap Titi. Sedangkan untuk gerak dasar nonlokomotor terdapat 8 kalimat yakni, (1) Biasanya beberapa temannya berlatih terbang disana. (2) Tiba-tiba sayapku sakit sekali. Aduuh!” regek Titi sambil memegang sayap kiri. (3) “Guru Beo, sayap kiriku sakit sekali,” rintih Titi sambil menangis. (4) Ia mengepakkan sayapnya dengan mudah. (5) “Sudah lebih baik. Lihat!” Titi mengepakkan sayapnya dengat jemawa. (6) Sedangkan teman-temannya mulai mengepakkan sayap mereka masinh-masing terbang. (7) “Ibu, maafkan Titi!” teriak Titi sambil menutup mata. Dan (8) Betapa terkejutnya Titi, ia terbang. Sementara untuk gerak dasar manipulatif dalam cerita ini tidak terdapat kalimat yang didalamnya mengandung unsur gerak dasar manipulatif.

## 7. Mosi yang Ceroboh

Berdasarkan hasil analisis teks cerita fabel Mosi yang Ceroboh terdapat 12 kalimat unsur gerak dasar. Untuk gerak dasar lokomotor sendiri terdapat 3 kalimat diantaranya, (1) Ibu yang melihat sikap Mosi, datang mendekat. (2) Ia mengikuti ibu masuk ke dalam hutan. Dan (3) “Tenang, Piko, aku punya banyak makanan. Tunggu sebentar,

akan kuambilkan,” kata Mosi, kemudian berjalan ke dapur. Sementara untuk gerak dasar nonlokomotor terdapat 8 kalimat yakni, (1) Diusapnya kepala anak kesayangannya. (2) Mosi mengangguk. “Iya, Bu. Mosi tahu.” (3) Mosi mengangguk-angguk. “Baik, Bu. Mulai sekarang, Mosi akan menghemat makanan.” (4) Apalagi menengok melihat isi lemari, hanya tersisa dua butir apel. (5) “Tadi Piko datang dan kami makan beberapa buah dan kacang, Bu,” kata Mosi sambil menguap. (6) Mosi mengucek-ucek matanya dan melihat ke dalam lemari. (7) “Ibu, maafkan aku. Aku tidak sengaja, Bu. Aku kira, hanya sedikit yang kumakan,” sesal Mosi dengan wajah menunduk. Dan (8) Ibu menggeleng-geleng dan menghela napas panjang. Sedangkan untuk kalimat yang mengandung gerak manipulatif hanya terdapat 1 kalimat yakni “Wah! Persediaan makanan kita sudah banyak, Bu,” kata Mosi sambil memasukkan jagung ke lemari.

### 8. Akibat Tidak Patuh

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan ditemukan sebanyak 9 gerak dasar dalam teks cerita fabel Akibat Tidak Patuh. Untuk gerak dasar lokomotor terdapat 2 kalimat seperti, (1) Ia terbang bersama ibunya mencari buah yang lezat dan manis. Dan (2) “Sudahlah! Pokoknya besok pagi, aku akan mencari buah sendiri,” putus Kiko, lalu terbang meninggalkan Miki. Sedangkan untuk

gerak dasar nonlokomotor terdapat 7 kalimat yakni, (1) Tak berapa lama, Kiko hinggap disalah satu dahan. (2) Wajahnya cemberut dan salah satu tangannya berkali-kali mengusap perutnya. (3) Miki hanya geleng-geleng melihat tingkah sahabatnya itu. (4) Dug! Tiba-tiba Kiko membentur sesuatu. (5) “Kiko, bangun! Bangun!” Miko menggoncang-goncangkan tubuh sahabatnya. (6) Kiko mengangguk. Dan (7) Kiko menganggukan dan mengikuti Ibu keluar gua. Sementara untuk gerak dasar manipulatif dalam cerita ini tidak terdapat kalimat yang didalamnya mengandung unsur gerak dasar manipulatif.

### 9. Lendi yang Berduri

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan ditemukan sebanyak 9 gerak dasar dalam teks cerita fabel Lendi yang Berduri. Untuk gerak dasar lokomotor terdapat 2 kalimat seperti, (1) Setelah berjalan jauh, mereka sampai di tujuan. Dan (2) Sontak ia berlari meninggalkan teman-temannya. Sementara untuk gerak dasar nonlokomotor terdapat 7 kalimat yakni, (1) “Sudahlah. Ayo, ikut saja,” kata zebi Zebra sambil menarik Lendi ikut bersamanya. (2) Lendi meraba punggungnya dan langsung mengenai duri. (3) Remi, Zebi, dan lainnya datang membawa aneka makanan. (4) “Emm... Iya, aku baik-baik saja,” jawab Lendi sambil menunduk. (5) Lendi menunduk makin dalam. (6) Lendi hanya mengangguk. Dan (7) Mereka

mengangguk mantap dan tersenyum. Sementara untuk gerak dasar manipulatif dalam cerita ini tidak terdapat kalimat yang didalamnya mengandung unsur gerak dasar manipulatif.

## 10. Rang si Semut Pemalas

Berdasarkan hasil analisis teks cerita fabel Kisah Petualang Cicih terdapat 3 kalimat unsur gerak dasar. Untuk gerak dasar lokomotor terdapat 2 kalimat yakni, (1) Maka, berangkatlah kedelapan semut itu, meninggalkan Rang yang masih mendengkur. Dan (2) Akhirnya, Tom dan yang lainnya meninggalkan Rang sendiri. Sementara untuk gerak dasar nonlokomotor hanya terdapat 1 kalimat yakni "Aduh! Kalau begini terus, bisa-bisa tubuhku kurus," keluh Rang sambil menahan sakit perut. Sedangkan untuk gerak manipulatif juga hanya terdapat 1 kalimat yaitu Ia hanya bermalas-malasan sesekali memakan cemilan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. Bahan ajar mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Buku cerita Fabel Favorit si Kecil dapat dijadikan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran senam fantasi di Sekolah Dasar karena didalam ceritanya mengandung unsur-

unsur gerakan dasar yang memudahkan anak-anak untuk berimajinasi dalam melakukan kegiatan senam fantasi serta membantu guru memudahkan dalam menyampaikan materi senam fantasi. Oleh karena itu, cerita fabel Favorit si Kecil dapat dijadikan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran senam fantasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. (2018). ANALISIS MUATAN MATERI SENAM PADA BAHAN AJAR PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BENGKULU. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1).
- Bahtiar, E. T. (2015). *Penulisan Bahan Ajar. October*.  
<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1441.6083>
- Daroyah, M., & Surahman, M. (2019). *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain Senam Fantasi*. 1.
- Laksana, D. N. L., Kurniawan, P. A. W., & Niftalia, I. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Sd Kelas Iv Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 1–10.  
<https://doi.org/0000-0003-4695-5403>
- Haryati, T., & Khoiriyah, N. (2017). ANALISIS MUATAN NILAI KARAKTER DALAM BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SMP KELAS VIII. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 1–9.
- Hutama, F. S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Nilai Budaya Using Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 113.  
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8359>
- Kosasih, E. (2020). *22 JenisTeks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Bandung: Yrama Widya
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan BahanAjar Berbasis Kompetensi (Sesuaidengan*

- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata.
- Mashudi, A. R., & Nurrochmah, S. (2020). Survei Gerak Dasar Lokomotor dan Manipulatif Siswa Kelas IV SD. *Sport Science and Health*, 2(8), 415–421.
- Maulin, F., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Senam Fantasi. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 52–61. <https://doi.org/10.17509/ejb.v1i1.26513>
- Munir, M. (2019). Penggunaan Metode Direct Instruction Berbasis Pemodal senam Fantasi Terhadap Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–15.
- Nur, F. (2018). *Fabel Favorit si Kecil*. Yogyakarta: Checklist
- Nurdyansyah, & Mutala'iah, N. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. 20.
- Pratama, D. N., & Nurrochmah, S. (2020). Survei Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor , Nonlokomotor dan Manipulatif pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Sport Science and Health*, 2(9), 430–439.
- Prastowo, A. (2021). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Qurrota, A, F., & Mahmudah, S. (2015). *Pengaruh senam fantasi terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok a. September*.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukerni, P. (2014). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Ipa Kelas Iv Semester I Sd No. 4 Kaliuntu Dengan Model Dick and Carey. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(1), 386–396. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i1.2920>
- Sulistyani, N., & Deviana, T. (2019). Analisis Bahan Ajar Matematika Kelas V Sd Di Kota Malang. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 7(2), 133–141.
- Wiratna, S. V. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS
- Zaenal, F. A., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian pendidikan*. Malang: Madani Media.